

INTISARI

Demam tifoid dapat meningkatkan kadar SGOT. *Drug of choice* yang digunakan adalah kloramfenikol. *Lumbricus rubellus* mengandung *Lumbricin I* yang berefek antibakteri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan dari pemberian kombinasi Kloramfenikol dan *Lumbricus rubellus* dalam menurunkan kadar SGOT darah pada tikus yang terinfeksi *Salmonella typhi* dibandingkan dengan pemberian tunggal Kloramfenikol atau *Lumbricus rubellus*.

Desain penelitian adalah eksperimental murni. Sebanyak 25 ekor *Rattus norvegicus Wister*, dibagi 5 kelompok, yaitu kelompok tanpa perlakuan, kelompok negatif *Salmonella typhi*, kelompok kloramfenikol, kelompok *Lumbricus rubellus*, kelompok kombinasi kloramfenikol – *Lumbricus rubellus*. Dosis kloramfenikol 3,6mg 4 kali sehari, dosis *L. rubellus* 9mg 3 kali sehari terapi diberikan selama 8 hari dan dilakukan pengukuran kadar SGOT.

Data dianalisis menggunakan *Kruskal-Wallis* dilanjutkan *Mann-Whitney*. Kadar SGOT (U/I) rata-rata adalah kelompok tanpa perlakuan, kelompok negatif *Salmonella typhi*, kelompok kloramfenikol, kelompok *Lumbricus rubellus*, kelompok kombinasi kloramfenikol – *Lumbricus rubellus* berturut-turut ($18,708 \pm 0,252$) U/I, ($29,016 \pm 0,732$) U/I, ($23,810 \pm 0,628$) U/I, ($21,926 \pm 0,349$) U/I, ($21,412 \pm 0,284$) U/I. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kadar rata-rata SGOT antar semua kelompok. Pemberian kombinasi Kloramfenikol dan *Lumbricus rubellus* lebih efektif menurunkan kadar SGOT pada tikus yang terinfeksi *Salmonella typhi* dibandingkan pemberian tunggal Kloramfenikol atau *Lumbricus rubellus*.